

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH SERENTAK TAHUN 2015 DI KECAMATAN DELTA PAWAN KABUPATEN KETAPANG

Oleh:
RUDINI ASPIRAN
NIM. E02112018

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
E.mail: rudierlangga92@gmail.com

Abstrak

Penulisan Skripsi ini berawal dari sebuah pandangan tentang rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Melalui penulisan Skripsi ini juga dimaksudkan agar mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: *Pertama*, faktor kesadaran politik dalam hal ini terdapat 3 aspek yaitu kurangnya kesadaran akan hak dan kewajiban, kurangnya pengetahuan politik, kurangnya minat dan perhatian, sehingga dari 3 aspek ini menimbulkan sikap apatis atau masa bodoh dari masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya terhadap aktivitas kegiatan pemilihan kepala daerah. *Kedua*, faktor kepercayaan kepada pemerintah dalam hal ini terdapat 2 aspek yaitu penilaian terhadap pemerintah tidak dapat dipercaya dan tidak dapat dipengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sinisme bagi masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya kepada kandidat pasangan calon. *Ketiga*, faktor status sosial dalam hal ini terdapat 3 aspek yaitu keturunan, pendidikan, dan pekerjaan, yang menjadi pengaruh besar ialah aspek pekerjaan, sebagaimana pekerjaan tertentu terutama dibidang sektor swasta juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk memutuskan ikut terlibat berpartisipasi atau tidak, dalam menggunakan hak suara pilih. *Keempat*, faktor status ekonomi dalam hal ini status ekonomi masyarakat tergolong menengah karena dilihat dari 2 aspek yaitu pendapatan dan kekayaan, sehingga terkait dengan faktor status ekonomi ada pengaruhnya, namun tidak menjadi pengaruh yang besar hanya sebagian kecil, salah satunya masyarakat yang berpenghasilan kerja dibidang sektor swasta yaitu nelayan yang selalu mempertimbangkan antara pendapatan penghasilan kerja dengan partisipasi politiknya dalam bentuk menggunakan hak suara pilih.

Kata-kata kunci : Partisipasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah, Kesadaran Politik, Kepercayaan, Status Sosial, Status Ekonomi.

Abstract

The research work tried to reveal social political participation in using choosing their leader in 2015 in Delta Pawan District Ketapang regency. The research work aimed to find out the factors influencing this condition. The research work employed qualitative descriptive methodology. The research finding showed that the low participation in local Leader Election in Delta Pawan District was caused by four factors; political awareness, trust on government, social status and economical status. The first factor, political awareness, covered three aspects that were lack of awareness on rights and duties, lack of political knowledge, and lack of interest and care. These three aspects caused apathetic feeling from society. The next factor covered two aspects; distrust on government and uninfluenced government, leading to cynical behavior for those who could not use their right to elect. The third factor was social factor which covered three aspects such as inheritance, education and occupation. The biggest factor was occupation mainly in private sector which brought big impact on using people's rights to choose the leader. The last one was economical status. Most of local people were grouped in medium economical level. This factor discussed two aspects that were income and wealth. This factor did not really contribute to political participation in using their rights because they would rather to choose to work for example fishermen than to go to election venue.

Key words: Political participation, Local Leader Election, Political Awareness, trust, Social Status, Economical Status.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung merupakan jalan politik yang terbaik dalam praktik demokrasi lokal. Hal ini dikarenakan sebagai langkah awal bagi masyarakat lokal dalam menata pemerintahan yang dapat dipercaya karena memperoleh legitimasi langsung dari rakyat, Agustino (2009:18). Dalam undang-undang nomor 8 tahun 2015 disebutkan, bahwa pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota dilaksanakan setiap 5 tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi adalah orang yang paling tahu dengan apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga masyarakat, warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya (Surbakti, 2010:180).

Terlaksananya pesta demokrasi di Kabupaten Ketapang, dalam pemilihan

kepala daerah serentak pada tanggal 9 Desember 2015, Kabupaten Ketapang mendapatkan empat kandidat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati yang maju untuk berkompetisi pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015.

Keempat pasangan kandidat calon tersebut yaitu pasangan nomor urut satu Martin Rantan dan Suprpto melalui jalur independen. Pasangan nomor urut dua Andi Djamiruddin dan Chanisus Kuan melalui jalur partai PDIP, Hanura, dan PKB. Pasangan nomor urut tiga Boyman Harun dan Gurdani Achmad melalui jalur partai PAN dan Nasdem. Pasangan nomor urut empat Darmansyah dan Uti Rushan melalui jalur independen

Secara administratif Kabupaten Ketapang terdiri atas 20 Kecamatan, dan berdasarkan data jumlah pemilih pada tahun 2015 yang didapatkan penulis dari sumber Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Ketapang terdapat 377.004 pemilih, pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015. Sebagaimana salah satu Kecamatan yang menarik untuk diteliti oleh penulis adalah Kecamatan Delta Pawan. Kecamatan Delta Pawan ini terletak di pusat kota Kabupaten Ketapang, yang terdiri dari 5 kelurahan dan 4 desa, dengan masing-

masing kelurahan/desa tersebut memiliki latar belakang beragam yang berbeda-beda.

Alasan penulis memilih Kecamatan Delta Pawan untuk dijadikan tempat penelitian adalah bentuk partisipasi politik masyarakatnya dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 masih tergolong rendah, bahkan lebih tinggi jumlah angka yang tidak menggunakan hak suara pilih dibandingkan dengan jumlah angka yang memilih.

Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari KPU Kabupaten Ketapang sebagaimana bahwa jumlah hasil perolehan suara setiap kandidat pasangan calon di Kecamatan Delta Pawan yaitu mencapai 29.813 suara atau suara sah.

Sedangkan jumlah pemilih pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang yaitu berjumlah 62.097 pemilih sebagaimana ini didasarkan dari jumlah DPT, DPTb1, DPPH, dan DPTb-2, yang mana dalam hal ini jumlah pengguna hak pilihnya hanya mencapai 30.844 atau 49,67% pemilih.

Maka dari jika jumlah data pemilih yang berjumlahkan 62.097 pemilih dikurangkan dengan hasil jumlah pengguna hak pilih yang mencapai 30.844 maka ditotalkan menjadi 31.253, sebagaimana jika

dipersentasekan akan terdapat 50,32%. Di mana dalam angka 50,32% ini adalah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sangat jelas, bahwa dalam persentase tersebut, lebih tinggi jumlah yang tidak menggunakan hak suara pilih dibandingkan dengan jumlah pengguna hak suara pilih.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, mengenai fakta dan data pada saat pra penelitian, penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan ini, karena rendahnya partisipasi politik masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya, pasti dikarenakan ada faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian ini dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 Di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah adanya 50,32% masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015

di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

3. Fokus Penelitian

Dari beberapa aspek faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya partisipasi politik masyarakat seperti kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial, status ekonomi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi, perangsang politik, karakteristik pribadi, karakteristik sosial, keadaan politik, modernisasi, perubahan struktur kelas sosial, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi masa modern, konflik antar kelompok pemimpin politik, keterlibatan pemerintah, kebebasan berkompetisi, kenyataan berpolitik, keleluasaan untuk mengorganisasi diri, penyebaran sumber daya politik, dan distribusi kekuasaan. Berhubungan keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini difokuskan hanya pada 4 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat yaitu kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial dan status ekonomi.

4. Rumusan Permasalahan

Untuk memudahkan penelitian ini agar memiliki arah yang jelas, maka terlebih

dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan yang dikemukakan adalah: Apa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun kedua manfaat tersebut yaitu:

Manfaat teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan landasan teoritis bagi adik-adik program studi ilmu politik, khususnya dalam kajian partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah dan penelitian ini dapat

memunculkan argumen-argumen ilmiah baru dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah mendatang.

Manfaat praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi instansi-instansi seperti KPU dan Partai Politik agar dapat menjadi bahan masukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi kesadaran masyarakat agar mampu menunjang dalam meningkatkan partisipasi politiknya yang lebih baik terutama dalam menggunakan hak suara pilihnya pada pemilihan kepala daerah mendatang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Partisipasi Politik

1.1. Konsepsi Partisipasi Politik

Salah satu wujud perilaku politik adalah partisipasi politik. Dengan kata lain, partisipasi politik merupakan perilaku politik namun tidak setiap perilaku politik merupakan partisipasi politik, Gatara

(2008:309-310). Samuel P. Huntington & Joan M. Nelson (dalam Gatara, 2008:309) mendefinisikan “partisipasi politik adalah kegiatan warga Negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh pemerintah”. Michael Rush & Philip Althoff (dalam Gatara, 2008:309) mendefinisikan “partisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai pada macam-macam tingkatan di dalam sistem politik”.

Herbert Mc Closky (dalam Gatara, 2008:309) mendefinisikan “partisipasi politik ialah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum”. Kevin R Hardwic (dalam Gatara, 2008:310) mendefinisikan “partisipasi politik memberi perhatian pada cara-cara warga Negara berupaya menyampaikan kepentingan-kepentingan mereka terhadap pejabat-pejabat publik agar mampu mewujudkan kepentingan-kepentingan tersebut”.

Miriam Budiarjo (dalam Gatara, 2008:310) mendefinisikan “partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif

dalam kehidupan politik yakni dengan cara memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)”. Ramlan Surbakti (2010:180) mendefinisikan “partisipasi politik ialah keikutsertaan warga Negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya”. Sesuai dengan istilah partisipasi, maka partisipasi (politik) berarti keikutsertaan warga Negara biasa (yang tidak mempunyai kewenangan) dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik.

Berdasarkan beberapa definisi partisipasi politik diatas menurut Gatara (2008:311), terdapat hal-hal substantif yang berkenaan dengan partisipasi tersebut, yaitu: (1) kegiatan-kegiatan nyata. (2) bersifat sukarela. (3) dilakukan oleh warga Negara atau masyarakat biasa, baik individu-individu maupun kelompok masyarakat. (4) memiliki tujuan ikut serta dalam kehidupan politik, mempengaruhi kebijakan pemerintah dan mencari jabatan politik. Dan (5) memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi.

1.2. Bentuk dan Tingkatan Partisipasi Politik

Menurut Samuel Huntington dan Joan Nelson (dalam Gatara, 2008:314) pada

bukunya yang berjudul “partisipasi politik di Negara berkembang”, bahwa bentuk-bentuk partisipasi politik yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pemilihan (*electoral activity*).
2. Kegiatan *lobbying*.
3. Kegiatan organisasi (*organizational activity*).
4. Mencari koneksi (*contacting*).
5. Tindakan kekerasan (*violence*).

1.3. Model Partisipasi Politik

Model partisipasi politik dapat dikenal dengan istilah-istilah seperti berikut (Surbakti, 2010:186):

1. Apatisme
2. Sinisme
3. Alienasi
4. Anomi

1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Menurut Surbakti (2010:184) bahwa “faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi tinggi-rendahnya partisipasi politik seseorang ialah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik)”.

Berdasarkan tinggi-rendahnya 2 faktor tersebut, Paige (dalam Surbakti,

2010:184) membagi partisipasi menjadi 4 tipe, yaitu:

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, partisipasi politik cenderung aktif.
2. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, partisipasi politik cenderung pasif-tertekan (apatis).
3. Apabila kesadaran politik tinggi, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, partisipasi cenderung militant-radikal.
4. Apabila kesadaran politik sangat rendah, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, partisipasi cenderung tidak aktif (pasif).

Faktor-faktor yang dikemukakan diatas bukanlah faktor-faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel yang independen). Yang berarti tinggi rendah faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. (Surbakti, 2010:185).

Menurut Milbrath (dalam Rush dan Athoff, 2005:165) menyebutkan 4 faktor utama yang mendorong orang mau berpartisipasi dalam politik, yaitu:

1. Sejauh mana orang menerima rangsang politik.
2. Karakteristik pribadi seseorang.
3. Karakteristik sosial seseorang.
4. Keadaan politik.

Sedangkan menurut Myron Weiner (dalam Anggara, 2013:146) bahwa, ada 5 faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi politik, yaitu:

1. Modernisasi.
2. Perubahan-perubahan struktur kelas sosial.
3. Pengaruh kaum intelektual dan komunikasi masa modern.
4. Konflik antar kelompok pemimpin politik.
5. Keterlibatan pemerintah yang meluas dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Dan dalam konteks di Negara Indonesia, menurut Arbi Sanit (dalam Suharno, 2004:110) menyebutkan terdapat 5 faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat khususnya di dalam Negara Indonesia, yaitu:

1. Adanya kebebasan berkompetisi.
2. Adanya kenyataan berpolitik.
3. Adanya keleluasaan untuk mengorganisasi diri.
4. Adanya penyebaran sumber daya politik.

5. Adanya distribusi kekuasaan.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:4), mengatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2008:46), untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Waktu penelitian ini adalah dimana peneliti mempersiapkan pembuatan penulisan penelitian ini secara umum dimulai pada bulan Febuari tahun 2016 sampai pada bulan Januari tahun 2017.

4. Subyek dan Objek Penelitian

4.1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive*, menurut Sugiyono (2011:84) “teknik *purposive* nantinya mengambil sampel data dengan pertimbangan tertentu”. Maka yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) di Kabupaten Ketapang.
2. Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.
3. Kandidat pasangan calon pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang
4. Pemerintah Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang

5. Pemerintah Desa/Kelurahan di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang

6. Tokoh Politik di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang

7. Tokoh Masyarakat (RT, Agama) di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

8. Masyarakat yang menggunakan hak suara pilih dan tidak menggunakan hak suara pilih pada pilkada serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

4.2. Objek Penelitian

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui

observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011:223-224).

Maka untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan, peneliti dibantu dengan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi.
2. Pedoman Wawancara.
3. Dokumentasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

C.7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, serta melalui tiga komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data.
2. Display data.

3. Verifikasi.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data dan model triangulasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan model triangulasi sumber.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang

Pada dasarnya yang menjadi keengganan masyarakat dalam menggunakan hak suara pilihnya pada pemilihan kepala daerah, tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang berbeda pada setiap individu masyarakat tersebut. Dalam hasil temuan penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Delta Pawan yang tidak menggunakan hak suara pilihnya pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 terdapat empat bagian, yang pertama kesadaran politik, yang kedua

kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik), yang ketiga status sosial, dan yang keempat status ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan dari keempat bagian tersebut:

1.1. Kesadaran Politik

Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat tempat dia hidup, Surbakti (2010:184).

Dalam kesadaran politik pada temuan penelitian ini terdapat 3 aspek pembahasan mengenai inti dari kesadaran politik itu sendiri yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban, pengetahuan politik, minat dan perhatian.

Di mana inti hasil temuan dari 3 aspek tersebut bahwa bagi masyarakat yang menggunakan hak suara pilihannya mereka sadar mengenai hak politik yang mereka miliki, sehingga dengan kesempatan yang ada mereka turut ikut serta untuk menggunakan hak suara pilih mereka, ditambah dengan perhatian mereka terhadap kondisi daerahnya sendiri khususnya di Kabupaten Ketapang, membuat minat mereka tinggi untuk berpartisipasi datang ke

TPS dan menggunakan hak suara pilihannya pada saat pemilihan berlangsung.

Hal ini berbeda dengan masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihannya bahwa mereka tidak menyadari mengenai hak politik mereka sebagai warga, selain itu juga kurangnya pengetahuan politik dari mereka, membuat minat dan perhatiannya terhadap proses pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang menjadi rendah. Sehingga timbulnya sikap tidak mau tahu atau masa bodoh yang bisa disebut dengan sikap apatis.

Sikap apatis ini bisa terjadi dikarenakan kejenuhan mereka terhadap kegiatan pemilihan yang sering dilaksanakan namun tidak ada perubahan yang mereka dapatkan. Sehingga mereka menganggap bahwa sebuah pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan atau diselenggarakan dan juga aktivitas dalam menggunakan hak suara pilih hanya merupakan kegiatan yang biasa-biasa saja dan tidak akan berdampak lebih baik pada diri mereka khususnya pemilih.

1.2. Kepercayaan Kepada Pemerintah (Sistem Politik)

Kepercayaan kepada pemerintah adalah penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau

tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi masyarakat, maka pada pemilihan politik selanjutnya akan mempengaruhi partisipasi politik masyarakat, Surbakti (2010:184). Terkait dengan kepercayaan kepada pemerintah, dalam penelitian ini terdapat 2 aspek pembahasan inti dari kepercayaan kepada pemerintah, yaitu penilaian terhadap pemerintah apa dapat dipercaya dan penilaian terhadap pemerintah apa dapat dipengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihannya bahwa, hanya dengan cara melakukan tindakan untuk tidak menggunakan hak suara pilih saja mereka merasa dapat mempengaruhi pemerintah daerah Kabupaten Ketapang. Persoalan ini dikarenakan penilaian mereka yang negatif terhadap pemerintah daerah atau pemimpin Kabupaten Ketapang sebelumnya, sehingga berakibat kepada pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang.

Namun berbeda dengan hasil wawancara bersama informan masyarakat di Kecamatan Delta Pawan yang menggunakan hak suara pilihannya pada saat pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang. Mereka lebih melihat kepada nilai-nilai tertentu dalam menggunakan hak suara pilihannya,

Mereka bersikap optimisme terhadap pasangan kandidat calon yang ditampilkan pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang.

Dalam hal ini juga dapat dikatakan bahwa figur kandidat calon yang ditampilkan merupakan sebuah persoalan atau pengaruh yang besar juga bagi pemilih atau masyarakat untuk menggunakan hak suara pilihannya atau tidak. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara bersama informan masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilih mereka bersikap sinisme dikarenakan figur-figur kandidat pasangan calon yang ditampilkan pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang tidak mewakili sebagai pilihan mereka agar dapat lebih baik lagi kedepannya nanti.

Dalam hal ini sangat jelas bahwa, informan masyarakat di Kecamatan Delta Pawan yang tidak menggunakan hak suara pilihannya pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 Kabupaten Ketapang, bersikap sinisme terhadap proses pemilihan kepala daerah dan kandidat pasangan calon tersebut.

1.3. Status Sosial

Status sosial dalam penelitian ini yaitu, pengaruh status sosial terhadap

partisipasi politik seperti kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi, diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap kepercayaan terhadap pemerintah Surbakti (2010:185). Dalam penelitian ini ada 3 aspek yang dibahas berkaitan dengan pengaruh status sosial terhadap partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih yaitu meliputi, keturunan, pendidikan, dan pekerjaan.

Terkait dengan faktor keturunan dalam temuan penelitian ini bahwa faktor keturunan tidak terlalu memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat di Kecamatan Delta Pawan dalam menggunakan hak suara pilih pada pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang.

Untuk faktor pendidikan dalam temuan penelitian ini dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih, hanya saja tidak terlalu menjadi pengaruh yang besar, dengan satu sisi karena melihat tingkat pendidikan yang ada di Kecamatan Delta Pawan yang cukup seimbang, dengan perhitungan bahwa golongan masyarakat di

Kecamatan Delta Pawan yang berpendidikan tingkat menengah terbilang cukup banyak.

Sedangkan untuk faktor pekerjaan, berdasarkan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa pekerjaan tertentu juga merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Delta Pawan dalam menggunakan hak suara pilihnya pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang. Sebagaimana yang dimaksud dengan pekerjaan tertentu tersebut yaitu merupakan pekerjaan yang dibidang swasta.

Berbeda dengan masyarakat di Kecamatan Delta Pawan yang bekerjanya dibidang sektor kepegawaian Negeri sipil, khususnya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), partisipasi mereka dalam menggunakan hak suara pilih tinggi.

1.4. Status Ekonomi

Status ekonomi dalam penelitian ini yaitu, kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun pemilikan benda-beda berharga. Maka dari itu sama halnya dengan status sosial, bahwa jika seseorang yang memiliki status ekonomi yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki

pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap kepercayaan terhadap pemerintah Surbakti (2010:185). Dalam penelitian ini terkait dengan status ekonomi terdapat 2 aspek pembahasan yaitu, pendapatan dan pemilikan benda-benda berharga atau kekayaan.

Dalam temuan penelitian ini terkait dengan tingkat pendapatan juga dapat menjadi pengaruh sebagian masyarakat di Kecamatan Delta Pawan, hanya saja tidak menjadi pengaruh yang begitu besar. Hal ini dikarenakan taraf ekonomi masyarakat di Kecamatan Delta Pawan yang terbilang menengah dimana jika dilihat dari pendapatan upah minimum kerja atau UMK di Kabupaten Ketapang pada tahun 2015 itu mencapai Rp 1.800.000 per bulan, bahkan UMK tersebut paling tinggi dari Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015. Maka dalam hal ini jika dikaji terhadap data penduduk mata pencaharian Kecamatan Delta Pawan itu mayoritasnya banyak yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil yang mencapai 30,51%, sedangkan untuk karyawan swasta itu mencapai 17,71%, untuk Nelayan mencapai 9,52% dan Petani mencapai 2,78%.

Sedangkan untuk faktor kekayaan atau kepemilikan harta benda tidak menjadi

sebuah faktor pengaruh bagi masyarakat di Kecamatan Delta Pawan untuk memutuskan ikut terlibat berpartisipasi menggunakan hak suara pilih atau tidak pada pilkada serentak tahun 2015 Kabupaten Ketapang.

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian serta menganalisis sejumlah data yang sudah dikemukakan penulis pada bab IV sebelumnya, maka pada bagian ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang ada. Dari hasil temuan studi ini sebagaimana dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Delta Pawan dalam menggunakan hak suara pilihnya pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2015 Kabupaten Ketapang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor kesadaran politik dalam temuan penelitian terdapat 3 aspek yang mempengaruhi masyarakat tidak menggunakan hak suara pilihnya pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang yaitu: Pertama, mereka tidak menyadari mengenai hak politik dan kewajibannya mereka

sebagai warga dilingkungannya. Kedua, rendahnya pengetahuan politik dalam diri mereka. Ketiga, kurangnya minat dan perhatian mereka terhadap proses politik ataupun pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang. Sehingga dari ke 3 aspek tersebut, timbulnya sikap yang masa bodoh atau sikap apatis bagi masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya terhadap proses pilkada tahun 2015 di Kabupaten Ketapang.

2. Faktor kepercayaan kepada pemerintah dalam temuan penelitian ini ada 2 aspek yang mempengaruhi masyarakat tidak menggunakan hak suara pilihnya pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang yaitu: Pertama, masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya menilai pemerintah sebelumnya tidak dapat dipercaya, hal ini dikarenakan kurangnya pelayanan kinerja pemerintah atau pemimpin sebelumnya, sehingga kepuasan masyarakat tidak begitu terlalu terjamin. Kedua, masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya menilai pemerintah daerah Kabupaten Ketapang sebelumnya tidak dapat dipengaruhi, hal ini dikarenakan aspirasi masyarakat kadang-kadang tidak

terpenuhi. Sehingga dari ke 2 aspek ini berdampak kepada partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang. Di mana timbulnya sikap sinisme masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya, terhadap figur-figur para kandidat pasangan calon yang tampil pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang.

3. Faktor status sosial terdapat 3 aspek yaitu keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam temuan penelitian ini yang menjadi pengaruh besar terhadap masyarakat tidak menggunakan hak suara pilihnya pada pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang yaitu aspek pekerjaan. Sebagaimana bahwa pekerjaan tertentu terutama dalam pekerjaan dibidang sektor swasta juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk memutuskan ikut terlibat berpartisipasi menggunakan hak suara pilih atau tidak pada pilkada tahun 2015 Kabupaten Ketapang. Di tambah dengan timbulnya sikap apatis juga kepada masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilihnya, sehingga lebih mementingkan pekerjaan yang mereka geluti ketimbang memilih untuk

berpartisipasi dalam menggunakan hak suara pilihnya pada pilkada tahun 2015 di Kabupaten Ketapang.

4. Faktor status ekonomi terdapat 2 aspek yaitu pendapatan dan kekayaan. Dalam hal ini status ekonomi masyarakat di Kecamatan Delta Pawan tergolong menengah, dikarenakan pertumbuhan perekonomian yang cukup meningkat jika dilihat dari segi pendapatan upah minimum kerja Kabupaten Ketapang pada tahun 2015 itu lebih tinggi dari Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, hal ini tidak terlepas dari pembangunan ekonomi di Kecamatan Delta Pawan terlihat mulai berkembang. Sehingga terkait dengan faktor status ekonomi ada pengaruhnya, namun tidak menjadi pengaruh yang besar hanya sebagian kecil, salah satunya masyarakat yang berpenghasilan kerja dibidang sektor swasta yaitu nelayan yang selalu mempertimbangkan antara pendapatan penghasilan kerja dengan partisipasi politiknya dalam bentuk menggunakan hak suara pilih.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk faktor kesadaran politik

Di harapkan kepada seluruh partai politik yang ada di Kabupaten Ketapang dan KPU Kabupaten Ketapang maupun pihak-pihak yang terkait, agar kedepannya dapat benar-benar melaksanakan pendidikan politik kepada masyarakat, guna membangun kesadaran politik yang baru dikalangan masyarakat, baik ditingkat Kabupaten maupun ditingkat Kecamatan. Dan juga diharapkan untuk pilkada kedepannya nanti setiap partai politik yang ada di Kabupaten Ketapang mengusung calon yang memang benar-benar diharapkan oleh masyarakat di Kabupaten Ketapang.

2. Untuk faktor kepercayaan kepada pemerintah (sistem politik)

Dalam hal ini diharapkan kepada yang sedang menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih, agar segerah cepat dapat mempertanggung jawabkan apa yang sudah menjadi tujuannya dalam mencalonkan diri sebagai pemimpin agar masyarakat tidak merasa kecewa lagi, sehingga dapat

mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap pemimpin maupun jajaran pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Ketapang.

3. Untuk faktor status sosial dan status ekonomi

Peneliti menyarankan agar kedepannya masyarakat khususnya di Kecamatan Delta Pawan tidak hanya menunggu dari penyelenggara KPU Kabupaten Ketapang dan juga kandidat pasangan calon, untuk mendapatkan informasi, tetapi lebih ke masyarakatnya sendiri yang harus bergerak untuk mencari informasi tersebut terkait dengan pilkada. Masyarakat juga harus berpikir dan menganggap ada kepentingan mereka terhadap proses pemilu ataupun pilkada. Dan juga harus menganggap ada kepentingan mereka untuk merespon secara positif informasi-informasi, mengenai kandidat pasangan calon, serta pelaksanaan pilkada tersebut, sehingga hal itu bisa menjadi bagian dari sumber informasi masyarakat untuk mempertimbangkan penting atau tidaknya dalam menggunakan hak suara pilih pada saat momen-momen pemilihan.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penyelesaian laporan penelitian ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang penulis alami selama penelitian, kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah:

1. Kurangnya informan masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilih sehingga kurangnya informasi yang didapatkan mengenai aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu seperti keturunan, pendidikan, pendapatan, dan kekayaan.
2. Kurangnya informan tokoh politik serta anggota partai politik, maupun kandidat pasangan calon pilkada serentak tahun 2015 di Kabupaten Ketapang, karena kesulitan bertemu.
3. Tidak mendapatkan fenomena-fenomena partisipasi politik masyarakat diluar konteks pilkada, seperti partisipasi masyarakat dalam organisasi maupun partai politik.

G. REFERENSI

Agustino, Leo. 2009. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suarsini. 2002. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek**. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

Anggara, Sahya. 2013. **Sistem Politik Indonesia**. Bandung: CV Pustaka Setia

Damsar. 2010. **Pengantar Sosiologi Politik**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gunawan, Imam. 2014. **Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Gatara, Sahid. 2008. **Ilmu Politik (Memahami dan Menerapkan)**. Bandung: Pustaka Setia.

Rush, M dan Althoff, P. 2005. **Pengantar Sosiologi Politik**. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Harrison, Lisa. 2007. **Metodologi Ilmu Politik**. Jakarta: Kencana Preenada Media Group.

Marijan, Kacung. 2011. **Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Masyhuri dan Zainudin. 2008. **Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikasi**. Bandung: PT. Refika Aditama.

Moleong, Lexy J. 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.....2011. **Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir. 1998. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2005. **Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian**. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta CV

.....2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung : Alfabeta CV.

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. **Perilaku Politik**. Semarang: IKIP Pers

Soeharno. 2004. **Diktat Kuliah Sosiologi Politik**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Surbakti, Ramlan. 2010. **Memahami Ilmu Politik**. Jakarta: PT Grasindo.

Upe, Ambo. 2008. **Sosiologi Politik Kontemporer**. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Rujukan Elektronik:

Andriyus. 2010. (Jurnal Tesis) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Diambil pada Tanggal 14 April 2016 dari <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/Andriyus,S2%20IP.pdf>.

Irma, Fitriana U. 2012. (Jurnal Tesis) *Calon Independen Dalam Pemilukada di Kabupaten Pati Tahun 2011*. Diambil pada Tanggal 14 April 2016 dari http://eprints.undip.ac.id/42164/1/Bab_I-III.pdf. Diakses 29 Febuari 2016.

Pega, Selviany. 2013. (Jurnal Skripsi) *Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Mantang Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bintan Tahun 2010*. Diambil pada Tanggal 14 April 2016 dari <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Jurnal-Pega-Selviany-080565201038-IP-2013.pdf>. Diakses 14 April 2016

Sulawesi, Bisnis. 2015, *Pendaftaran Calon Petahana Ditolak KPU*. Diambil pada Tanggal 18 November 2016 dari <http://sulawesi.bisnis.com/read/20150730/13/190734/pendaftaran-calon-petahana-ditolak-kpu>.

Pontianak, Tribunnews. 2016. *Partisipasi Pemilih Pilkada Ketapang Kian Turun*. Diambil pada Tanggal 02 Maret 2016 dari <http://pontianak.tribunnews.com/2016/01/07/partisipasi-pemilih-pilkadaketapang-kian-turun>.

Pontianak, Tribunnews. 2016. *Panwaslu Nilai Masyarakat Kurang Berperan Awasi Pilkada Ketapang 2015*. Diambil pada Tanggal 17 Juli 2016 dari <http://pontianak.tribunnews.com/2016/04/07/panwaslu-nilai-masyarakat-kurang-berperan-awasi-pilkada-ketapang-2015>.

Pontianak, Tribunnews. 2015. *Henrikus Gusti Kamboja Kembali Mendaftar Ke KPU*. Diambil pada Tanggal 18 November 2016 dari <http://pontianak.tribunnews.com/2015/08/18/henrikus-gusti-kamboja-kembali-mendaftar-ke-kpu>.

Pontianak, Tribunnews. 2015. *Ajakan Tidak Bermusuhan Saat Debat Kandidat*. Diambil pada Tanggal 18 November 2016 dari <http://pontianak.tribunnews.com/2015/10/28/ajakan-tidak-bermusuhan-saat-debat-kandidat>.

Rumah, Pemilu. 2016. *Undang-Undang Pemilu dan Undang-Undang Terkait Pemilu*. Diambil pada Tanggal 02 Maret 2016 dari <http://www.rumah-pemilu-org/-/in/read-91-/Undang-Undang-Pemilu-dan-Undang-Undang-Terkait-Pemilu>.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : RUDINI ASPIRAN
NIM / Periode lulus : E02112018 / Periode III 2016/2017
Tanggal Lulus : 23 Januari 2017
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Politik
E-mail address/ HP : Rudini.aspiran92@gmail.com / 08525243192

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi (*) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2015 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

☐ Secara *fulltext*

☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
Pengelola Jurnal


Dr. Nurfitri N.
NIP. 197408102002122002

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 02 Mei 2017


RUDINI ASPIRAN
NIM. E02112018

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)